

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Wilayah Tegallega merupakan kawasan perkotaan yang mengalami perubahan fisik yang cepat, seperti halnya kawasan utama perkotaan. Wilayah Tegallega mengalami pertumbuhan kepadatan bangunan yang cepat, khususnya industri. Untuk memantau keberadaan bangunan industri, digunakan data dari penginderaan jauh Citra *Quickbird*.

Citra *Quickbird* digunakan dalam penelitian ini karena resolusi spasial 0,6 meter, citra *quickbird* dapat menunjang dalam mengekstrak data kepadatan bangunan industri, selain mengekstrak data kepadatan bangunan, citra *Quickbird* juga dapat digunakan dalam mengevaluasi kesesuaian lokasi industri di Wilayah Tegallega dengan Rencana Tata Ruang Kota Bandung. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang diambil sebagai berikut :

1. Hasil Uji Ketelitian citra *Quickbird* dalam meninterpretasi data bangunan industri didapatkan hasil akurasi yaitu sebesar 98,2%, yang artinya data sangat akurat.
2. Hasil evaluasi kesesuaian lokasi antara lokasi industri di Wilayah Tegallega dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Tegallega adalah menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah. Terbukti dari 114 bangunan industri, hanya 35% atau sekitar 40 bangunan yang berada sesuai ketentuan

Rencana Tata Ruang Wilayah. Sisanya sebanyak 65% atau sekitar 74 bangunan menempati lahan yang tidak seharusnya seperti lahan untuk kawasan Ruang Terbuka Hijau atau lahan untuk kawasan permukiman

## **B. Rekomendasi**

Setelah menganalisis dari hasil penelitian, maka ada beberapa pendapat yang mungkin bisa dipertimbangkan, yaitu :

1. Data kepadatan bangunan industri dapat diekstrak dari Citra *Quickbird*, dengan demikian akan memudahkan pihak terkait dalam halnya Dinas Tata Ruang Kota dalam memantau perkembangan bangunan industri yang akan ditempatkan. Sehingga tidak ada penyimpangan dari rencana semula membangun sebuah wilayah berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah yang ada.
2. Perlunya peningkatan sumber daya manusia dalam hal pemanfaatan teknologi penginderaan jauh, seperti perencanaan tata ruang kota, pengevaluasian kebijakan kebijakan pemerintah setempat. Sehingga masalah yang akan timbul dapat diminimalisirkan dari akarnya.
3. Dalam dunia pendidikan, baiknya setiap penelitian penginderaan jauh digunakan sebagai materi pengayaan untuk materi mata pelajaran geografi di SMA. Sehingga semakin cepat ilmu yang diajarkan akan semakin pula dapat diterapkan aplikasinya dalam kehidupan nyata.